

## Sistem Manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

**Tantri Ayu Rahmati**

Program Studi Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari No.KM2,5 Mulyasari, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Email: [tantriyurahmati22@gmail.com](mailto:tantriyurahmati22@gmail.com)

### ABSTRAK

Sistem Manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Penelitian ini membahas mengenai sistem manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui sistem manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar 2) untuk mengetahui dampak dari sistem manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini bahwa Sanggar Seni Dewa Motekar mempunyai manajemen yang didalamnya ada perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Dampak dari manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik bisa menjadi seniman yang profesional.

**Kata Kunci:** Sistem Manajemen, Sanggar Tari, Sanggar Seni Dewa Motekar

### ABSTRACT

*Dewa Motekar Arts Sanggar Management System in Tamansari District, Tasikmalaya City. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Tasikmalaya. This study discusses the management system of Dewa Motekar Art Studio, Tamansari District, Tasikmalaya City. This study aims 1) to determine the management system of the Dewa Motekar Art Studio 2) to determine the impact of the Dewa Motekar Art Studio management system. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Collecting data in this study using interviews, documentation and literature study. The result of this research is that Dewa Motekar Art Studio has management which includes planning, organization, movement, and supervision. The impact of the management of the Dewa Motekar Art Studio is very influential on the development of students, so that students can become professional artists.*

**Keywords:** Management System, Dance Studio, Dewa Motekar Art Studio

### A. Pendahuluan

Sanggar adalah tempat atau wadah dimana berkumpul atau bertemu untuk bertukar pikiran tentang satu bidang ilmu atau bidang tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) "Sanggar adalah kata benda, artinya tempat pemujaan yang ada dilingkungan pekarangan rumah, atau tempat berkegiatan seni. Sebuah sanggar tidak hanya semata-mata dibentuk, tetapi juga memiliki tujuan, dan juga manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum. Di daerah Kota Tasikmalaya maupun Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa Sanggar Seni yang penulis ketahui yaitu, Sanggar Seni

Panghegar, Sanggar Seni Rangga Setra, Sanggar Seni Sekar Manis, Sanggar Seni Genra Mustika, Sanggar Seni Anggita Laras, Sanggar Seni Mayang Binangkit, kemudian Sanggar Seni Dewa Motekar itu sendiri.

Yulistio memaparkan bahwa "Sanggar Seni merupakan wadah bagi semua orang untuk meluapkan dan mengekspresikan kebutuhannya terhadap seni yang dikoordinasikan oleh sekelompok orang dan mempunyai arah dan tujuan dengan tepat".

Manajemen sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dan sangat diperlukan untuk mengatur segala

kegiatan dalam mencapai kesempurnaan mulai dari perusahaan, komunitas atau kelompok juga di dalam rumah tangga seseorang pun harus memanager demi kebutuhan hidup. Manajemen adalah sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku yang akan menghasilkan hasil yang baik. “Manajemen secara umum adalah proses perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 1982: 8).

Menurut informasi, Sanggar Seni Dewa Motekar berdiri sejak 05 November 2015 dan bergerak dibidang seni tari. Sanggar Seni Dewa Motekar memiliki tujuan sebagai wadah kreativitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri di bidang seni tari. Melihat sumber daya di Kota Tasikmalaya yang dapat bersaing dengan daerah lain, Sanggar Seni Dewa Motekar, memiliki peluang yang cukup besar untuk menciptakan sebuah karya seni dan dapat dikenal baik ditingkat regional, nasional bahkan internasional.

Sanggar Seni Dewa Motekar sudah mulai memperkenalkan identitasnya di tiga Negara dengan kegiatan berkesenian khususnya tari, *workshop*, festival, pertukaran kesenian, dan lain-lain. Sanggar Seni Dewa Motekar pada tahun 2016 ke Malaysia melakukan pertukaran kesenian dalam artian menjelaskan kesenian yang ada di Indonesia khususnya daerah Jawa Barat. Mengisi acara di Negara Thailand pada tahun 2018 dan pada tahun 2020, selanjutnya di Negara Philipina pada tahun 2017. Jika di Indonesia Sanggar Seni Dewa Motekar pernah mendatangi 6 (enam) Provinsi, diantaranya adalah Yogyakarta, Jakarta, Sulawesi Selatan, Bali, Semarang, dan Kalimantan Utara.

Keunikan Sanggar Seni Dewa Motekar ini menarik, terlihat dari cara

penyajianya dan juga memiliki tema serta ciri khas sendiri. Gerak dan penyajian dari Sanggar Seni Dewa Motekar ini memiliki kreasi dalam bentuk penampilan tari. Untuk tata busana di Sanggar Seni Dewa Motekar berbeda dengan sanggar yang lain, karena Sanggar Seni Dewa Motekar membuat kostum sendiri dengan berbagai variasi yang unik (menciptakan hal baru). Pembelajaran atau kegiatan latihan yang dilaksanakan oleh Sanggar Seni Dewa Motekar hanya mempelajari seni tradisi dengan mendalami unsur tari. Unsur tari yang dikenalkan terhadap para pecinta seninya adalah Ketuk Tilu, Jaipong, dan tari Nusantara.

Salah satu pengaruh perubahan karya Sanggar Seni Dewa Motekar ini terjadi karena mereka terus mengikuti zaman dan permintaan konsumen maka yang dipelajari di Sanggar Seni Dewa Motekar lebih ke arah modern. Sehingga nilai-nilai tradisi yang ada di manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar sedikit terhambat. Selain itu, manajemen pelatihan juga berpengaruh dalam sebuah perkembangan terhadap peserta, salah satunya seorang pelatih tidak bisa mengikuti peserta yang kurang maksimal dalam gerakan di dalam sebuah latihan.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti Sanggar Seni Dewa Motekar sebagai salah satu Sanggar Seni yang berkembang cepat di Kota Tasikmalaya. Sanggar Seni Dewa Motekar banyak dilirik oleh masyarakat dan para pecinta seni karena kedisiplinan, metode pembelajarannya yang baik sehingga dapat membuat peserta didiknya mempunyai banyak keahlian secara mental dan gerak.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dari penelitian ini merupakan salah satu Sanggar Seni yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu Sanggar Seni Dewa Motekar. Penelitian ini menggunakan instrument utama adalah peneliti sendiri, agar data dapat diperoleh dengan tepat, maka peneliti perlu dibantu dengan instrument lain seperti:

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Sanggar Seni Dewa Motekar di Kota Tasikmalaya**

Sanggar Seni Dewa Motekar berdiri pada tanggal 5 November 2015, Sanggar Seni Dewa Motekar memiliki filosofi yakni kata Dewa dan Motekar. Dewa adalah hal yang tinggi atau agung dimata orang lain sedangkan motekar mempunyai arti yang di percayai oleh sebagian masyarakat karena pendiri sekaligus ketua Sanggar Seni Dewa Motekar bisa memainkan alat musik, benyanyi kawih, biantara, dan juga keahlian khususnya di bidang tari. Sehingga masyarakat memanggilnya dengan sebutan Motekar dalam artian multitalenta.

### **2. Manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan di Sanggar Seni Dewa Motekar memiliki beberapa langkah, diantaranya: tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, dan program.

#### **b. Perorganisasian**

Struktur Organisasi dalam Sanggar Seni Dewa Motekar meliputi Penasehat: Enday Supardi, Ketua: Chris Novika Supardi, S.Pd, Sekertaris: Devi Amalia Lestari, S.Pd, Bendahara: Anih Maryanih, S.Pd adapun tugas tugas seperti yang dijelaskan pada skripsi halaman 92. didalam perorganisasian Sanggar Seni Dewa Motekar melakukan kegiatan

### **1. Jenis Penelitian**

camera foto, camera video dan alat tulis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi literatur. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pelatihan yang meliputi pelatihan tari, kelas makeup, kelas private, lingkungan seni dan kegiatan triwulanan.

#### **c. Pergerakkan**

Pergerakan di Sanggar Seni Dewa Motekar agar lebih berkualitas dan baik dengan mengadakan sebuah evaluasi pengurus di setiap bulan, untuk mengetahui titik kelemahan dan juga kekurangan dalam pergerakan sanggar dan proses latihan. Selanjutnya menanyakan atau mengevaluasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga pelatihan. Dalam sebuah garapan pun sangat diperhatikan, terutama dalam tarian. Dalam sebuah tarian Sanggar Seni Dewa Motekar memiliki proses kreatif yang sangat baik, karena Sanggar Seni Dewa Motekar menggarap sebuah tarian mengikuti pada zaman dan juga menuruti permintaan konsumen.

#### **d. Pengawasan**

Dalam Sanggar Seni Dewa Motekar ketua sanggar tersebut menggerakkan para pengurus dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Ketua memperlakukan pengurus secara sama (tidak membedakan antara pengurus yang satu dengan yang lain) ketua juga menghargai ide atau gagasan dari pengurus.

#### **e. Pengelolaan**

Dalam mengelola sebuah sanggar, ketua sanggar sangat berpengaruh sekali, karena 75% sanggar dikelola oleh

ketua Sanggar Seni Dewa Motekar, hal yang mendukung dalam mengelola sanggar adalah dari istri, dan juga para asisten atau pengurus sanggar tersebut.

#### **f. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) peserta didik di Sanggar Seni Dewa Motekar terdiri dari peserta didik kelas anak yang berjumlah 79 orang dan Kelas dewasa berjumlah 54 orang. Jadi keseluruhan peserta didik di Sanggar Seni Dewa Motekar berjumlah 133 orang.

#### **g. Marketing**

Teknik pemasaran/marketing yang dilakukan oleh sanggar seni dewa motekar adalah dengan Memberikan informasi kepada kedua orangtua peserta didik untuk memasarkan sanggar, dengan memasarkannya lewat media sosial dan *face to face* kepada teman atau keluarga. Membuat sebuah brosur di media sosial dengan cara membuat status di *Instagram*, dengan nama *Instagram* nya yaitu @dewamotekar\_pro yang dilakukan setiap selesai pementasan.

### **3. Tanggapan Mengenai Sanggar Seni Dewa Motekar**

#### **1) Pemerintah**

Menurut Elis Dayani, S.Sn atau lebih dikenal dengan nama The Ijem selaku Kepala Seksi Bina Kesenian di Disporabudpar Kota Tasikmalaya, bertanggapan bahwa Sanggar Seni Dewa Motekar selalu terlihat kompak dan konsekuen dala sebuah melakukan kegiatan kesenian serta memiliki etika yang baik dari peserta didik maupun pengurus sanggarnya. Dengan kata lain, sanggar seni dewa motekar selalu melakukan Tindakan yang professional dan memiliki kualitas dengan hasil karya yang baik.

#### **2) Pengguna (Peserta Didik)**

Menurut Elsa Fitria Azahra selaku pengguna sekaligus peserta didik dari sanggar seni dewa motekar memberikan

pendapat bahwa setelah menjadi peserta didik sanggar seni dewa motekar, beliau menjadi banyak mengetahui tentang seni tari sehingga dapat menambah pengalaman dan prestasi yang dibuktikan dengan salahsatunya pernah menjadi juara 1 se priangan timur diacara Kodim TNI.

#### **3) Masyarakat**

Menurut Ibu Dona selaku orangtua dari peserta didik kelas anak, beliau berpendapat bahwa sanggar seni dewa motekar dapat memberikan dampak positif terhadap anaknya setelah mengikuti pelatihan sanggar. Sekaligus bangga, karena anaknya dapat meraih prestasi dalam bidang seni tari.

### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Sanggar Seni Dewa Motekar**

#### **a. Faktor Pendukung Sanggar Seni Dewa Motekar**

Sarana, sarana yang dimiliki sanggar seni dewa motekar yaitu memiliki kostum kurang lebih 75 stel, memiliki kurang lebih 10 payung agung, memiliki perkusi yang berjumlah 12 buah, serta sarana tambahan di Lab Dance Makarios yang disewa oleh sanggar seni dewa motekar. Selain itu, sanggar seni dewa motekar memiliki hubungan kerja sama yang baik antara sanggar dengan instansi pemerintah.

#### **b. Faktor Penghambat Sanggar Seni Dewa Motekar**

Hambatan yang ada didalam sanggar seni dewa motekar terdapat pada kegiatan pelatihan tari yang dilakukan di Makarios, karena tempat itu bukan milik sanggar pribadi Dewa Motekar sehingga dalam melakukan pelatihan tari banyak orang yang tidak dikenal dan dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

### **5. Dampak Manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar**

#### **a. Dampak Positif Sanggar Seni Dewa Motekar**

Manajemen sanggar seni dewa motekar berdampak sangat baik, dampak tersebut dapat dilihat dan dirasakan dalam kemajuan sanggar serta perkembangan sanggar. Yang dibuktikan dengan meningkatnya peserta didik dari tahun ke tahun. Sedangkan kemajuan sanggar yang dirasakan oleh masyarakat luas adalah dengan dapat mengikuti acara-acara besar di luar negeri ataupun dalam negeri.

#### **b. Dampak Negatif Sanggar Seni Dewa Motekar**

Dampak negatif dari manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar terlihat dalam proses latihan, karena peserta didik pada waktu sekarang dengan adanya penyebaran *virus covid-19* tidak dapat leluasa mengikuti proses latihan yang menyebabkan menurunnya kualitas peserta didik karena dalam proses latihan tari yang harus selalu diolah, dan dampak negative dari manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar dengan adanya penyebaran *virus covid-19* adalah banyaknya *event-event* yang dibatalkan, sulit mengikuti perlombaan, tidak adanya

kelas *private*, serta kegiatan-kegiatan yang lain yang merupakan sumber penghasilan Sanggar Seni Dewa Motekar.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Manajemen di Sanggar Seni Dewa Motekar yang bertempat di Perum Griya Abdi Negara blok B21-B22 Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya masih dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan didalam manajemennya seperti perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

##### **2. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk Sanggar Seni Dewa Motekar. Dalam proses manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar perlu ditingkatkan agar pengelolaan unsur-unsur manajemen serta pelaksanaan dan fungsi-fungsi dapat optimal untuk lebih meningkatkan kualitas Sanggar Seni Dewa Motekar menjadi lebih baik.

#### **Referensi**

- Handoko, Hani, T. (1995). *Manajemen Yogyakarta*. BPFE
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan kedua puluh tujuh
- Yulistio (2011) "*manajemen pengamen calung di sanggar seni jaka tarub*" Semarang, Universitas Negeri Semarang.